

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, olahraga merupakan hal yang umum untuk dibicarakan berbagai kalangan. Olahraga merupakan kebutuhan hidup yang tidak dapat ditinggalkan, dan harus dilaksanakan secara berulang-ulang untuk menjaga kesehatan dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan sosial. Masyarakat mulai memahami akan pentingnya menjaga kesehatan melalui kegiatan olahraga sesuai kemampuan yang dimilikinya dan kesenangan. Hal ini menunjukkan bahwa olahraga adalah kegiatan yang sudah banyak diminati dan menjadi pusat perhatian masyarakat. Aktivitas olahraga tidak membedakan individu berdasarkan ras, golongan, agama, status ekonomi, jenis kelamin, dan usia, karena semua orang dapat berolahraga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Di berbagai daerah di Indonesia baik di kota maupun di desa sudah banyak diselenggarakan event olahraga dengan tujuan untuk menunjukkan hobi atau bakat yang dimiliki individu, meraih prestasi, dan untuk hiburan. Oleh karena itu, event olahraga di desa dapat menjadi wadah untuk menemukan bibit-bibit atlet yang berprestasi dalam bidang olahraga untuk meningkatkan prestasinya ke tingkat yang lebih lanjut.

Agar mendapatkan prestasi yang optimal dalam setiap cabang olahraga, maka perlu penguasaan teknik dasar dari cabang yang dimainkan. Menurut M. Yunus (1992:68) bahwa teknik dasar bola voli yang dikembangkan meliputi servis, passing, umpan, smash, dan membendung. Penguasaan teknik dasar merupakan dasar utama untuk pengembangan mutu dan seni yang tinggi dalam suatu permainan.

Proses meraih prestasi atlet, atlet harus memiliki beberapa faktor-faktor pendukung. Suharno (Syamsuryadin, 2017) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi atlet secara maksimal adalah faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen merupakan faktor yang muncul dari dirinya sendiri, contohnya fisik, teknik, taktik bahkan mental atlet, dsb. Sementara, faktor

eksogen merupakan faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi prestasi atlet, meliputi pelatih, keuangan, sarana dan prasana, dsb.

Secara nyata, kualitas pelatih yang mumpuni sangat dijadikan tumpuan untuk kemajuan atlet. Rusli Lutan, dkk (Abdullah, 2016), mengungkapkan bahwa peran pelatih sebagai pengelola program latihan yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian. Selain itu, pelatih juga dituntut untuk bisa menganalisis apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari seorang atlet. Kekurangan dan kelebihan inilah yang akan menjadi acuan oleh pelatih dalam menyusun program latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet agar dalam pertandingan tercapai hasil yang maksimal.

Menurut Subroto dan Yudiana (2010: 36) permainan bola voli adalah permainan memantul-mantulkan bola (*to volley*) oleh tangan atau lengan regu yang bermain di atas lapangan yang ukuran-ukuran tertentu. Permainan Bola Voli adalah suatu permainan dengan enam (6) orang pemain pada sisinya. Yang menjadi sasaran adalah mengirimkan bola di atas net dan di dalam batas-batas lapangan sampai lawan tidak mampu mengembalikan bola atau mencegah agar tidak jatuh ke tanah (Rud Midgley, 2006: 149). Bahwa mencapai suatu prestasi cabang olahraga bola voli mutlak di mulai sejak umur muda, yang di maksud muda yaitu berumur sekitar 9 sampai 13 tahun. Mempunyai bakat (potensi) yang tinggi untuk dikembangkan menjadi pemain yang baik (M. Yunus 1992: 11).

Permainan bola voli dimainkan pada lapangan berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 18 meter dan lebar 9 meter. Lapangan bola voli terbagi menjadi 2 bagian sama besar yang masing-masing memiliki luas 9x9 meter. Pada tengah lapangan dibatasi oleh garis tengah yang membagi lapangan menjadi 2 bagian sama besar. Masing-masing lapangan terdiri dari daerah serang dan daerah pertahanan. Daerah serang yaitu daerah yang dibatasi oleh garis tengah lapangan dengan luas 9x3 meter. Kemudian memiliki daerah servis selebar 9 meter terletak pada garis belakang lapangan. Daerah tersebut dibatasi oleh dua garis pendek sepanjang 15 cm yang dibuat 20 cm di belakang garis akhir. Kedua garis pendek tersebut sudah termasuk di

dalam daerah service, perpanjangan daerah servis adalah kebelakang sampai dengan batas akhir daerah bebas.

Indonesia mengenal permainan bola voli sejak tahun 1982 pada zaman penjajahan Belanda. Guru-guru pendidikan jasmani didatangkan dari Negeri Belanda untuk mengembangkan olahraga umumnya dan bola voli khususnya. Di samping guru-guru pendidikan jasmani, tentara Belanda banyak andilnya dalam pengembangan permainan bola voli di Indonesia, terutama dengan bermain di asrama-asrama, dilapangan terbuka dan mengadakan pertandingan antar kompeni-kompeni Belanda sendiri.

Jauh dari pada itu, permainan ini sudah merambah ke dunia prestasi. Banyak klub-klub yang bermunculan, dari klub-klub bola voli pada kota-kota besar di Indonesia, hingga di kabupaten-kabupaten di pelosok Nusantara ini. Melihat animo masyarakat Indonesia yang begitu tinggi, tidak salah apabila permainan ini terus-menerus berkembang. Selain sebagai olahraga hiburan, rekreasi, atau sekedar hobi, permainan ini juga telah dipertandingkan pada pesta olahraga besar, seperti: PON, SEA GAMES, ASIAN GAMES, dan Olympiade. Bukan hanya itu, pada tingkat sekolah seperti SD, SMP, SMA-pun juga sudah sering diperlombakan. Di antaranya yaitu POPDA, O2SN, Ulang tahun Instansi atau sekolah, dan lain sebagainya. Perusahaan-perusahaan besarpun juga sering menyelenggarakan *tournament* untuk klub-klub bola voli.

Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) menjadi induk organisasi bola voli di Indonesia dalam rangka memajukan prestasi, dengan cara mengadakan kompetisi atau pertandingan di tingkat pemula, junior atau senior dan mengadakan pemilihan bibit pemain berprestasi, mulai dari organisasi atau sekolah bola voli di daerah-daerah.

Permainan bola voli yang dibutuhkan selain teknik, taktik, dan kondisi fisik tidak kalah pentingnya yaitu pemahaman siswa terhadap peraturan permainan bola voli. Peraturan permainan berfungsi untuk memperjelas cara dan mengontrol peraturan yang telah dibuat demi kelancara suatu pertandingan, sehingga pemahaman siswa terhadap peraturan bola voli sangat

berpengaruh terhadap kualitas bermain tim. Peraturan permainan bola voli terus berkembang dari sejak pertama kali permainan bola voli di ciptakan, bahkan hampir setiap tahun ada perkembangan tentang peraturan bola voli. Menurut Bachtiar (2007: 1-5) pertama kali disusun peraturan permainan bola voli pada tahun 1896, sejalan dengan perkembangannya peraturan bola voli terus berkembang hingga saat ini.

Atlet saat ini juga perlu mengetahui perbedaan ataupun perkembangan peraturan permainan bola voli yang baru, supaya lebih mudah untuk memahami dan atlet tidak canggung dalam bermain, maka dari itu atlet perlu diperhatikan mengenai pemahaman peraturan sesuai dengan perkembangan saat ini supaya lancar dalam bermain bola voli. Peraturan yang berkembang saat ini adalah pergantian pemain hanya boleh dilakukan satu kali dengan pengganti yang sama, boleh mengganti pemain servis, pemain yang menyentuh keseluruhan net di dalam lapangan dianggap pelanggaran.

Salah satu cabang olah raga yang memiliki banyak aturan, bahkan para pemain bola voli kurang menyadari hal itu. Sebab inilah yang membuat point atau pun skor mereka tidak bertambah. Kali ini dalam latar belakang, merinci sebuah peraturan permainan bola voli pada siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Pontianak.

Kesalahan peraturan permainan bola voli yang biasa penulis temui di dalam pertandingan salah satunya adalah toser tidak bisa menempatkan posisi, sebelum lawan melakukan servis sehingga tim ini terjadi permasalahan konsentrasi di dalam lapangan, saat pelatih harus mengintruksi kesalahan, maka tidak mudah untuk langsung bisa di pahami oleh atlet karena beberapa faktor kondisi dilapangan. Fatalnya bisa terjadi kehilangan poin dengan sia-sia, yang kedua disaat pola penyerang tiga di depan. Pemain yang berada di posisi tengah, berfikiran posisi tengah akan menjadi toser. Pemain menjadi canggung dalam bermain karena kebingungan dan mengakibatkan tim menjadi lengah. Perputaran posisi juga menjadi permasalahan jika saat posisi penyerang tiga di depan. Posisi tiga (penyerang tengah) kebingungan untuk berotasi posisi selanjutnya, ada yang salah kembali ke posisi lima. Semua itu

merupakan kesalahan ringan yang kurang dipahami oleh atlet. Kesalahan selanjutnya kurang tepat ambil keputusan saat melakukan blok karena ragu-ragu. Bola terbendung mengenai tangan tetapi bola masih masuk di hadapannya, tetapi dia tidak mengambilnya dan membiarkan bola jatuh. Kesalahan servis karena rotasi juga peneliti temui.

Permainan bola voli yang dibutuhkan selain teknik, taktik, dan kondisi fisik tidak kalah pentingnya yaitu pemahaman atlet terhadap peraturan permainan. Peraturan permainan berfungsi untuk memperjelas cara dan mengontrol peraturan yang telah dibuat demi kelancara suatu pertandingan, sehingga pemahaman siswa terhadap peraturan bola voli sangat berpengaruh terhadap kualitas bermain tim. Peraturan permainan bola voli terus berkembang dari sejak pertama kali permainan bola voli di ciptakan, bahkan hampir setiap tahun ada perkembangan tentang peraturan bola voli. Menurut Bachtiar (2007 :1.5) ”pertama kali disusun peraturan permainan bola voli pada tahun 1896”, sejalan dengan perkembangannya peraturan bola voli terus berkembang hingga saat ini.

Atlet saat ini juga perlu mengetahui perbedaan ataupun perkembangan peraturan permainan bola voli yang baru, supaya lebih mudah untuk memahami dan atlet tidak canggung dalam bermain, maka dari itu atlet perlu diperhatikan mengenai pemahaman peraturan sesuai dengan perkembangan saat ini supaya lancar dalam bermain bola voli. Peraturan yang berkembang saat ini adalah pergantian pemain hanya boleh dilakukan satu kali dengan pengganti yang sama, boleh mengganti pemain servis, pemain yang menyentuh keseluruhan net di dalam lapangan dianggap pelanggaran.

Kesalahan seperti itu jika terjadi terus menerus selama pertandingan maka menjadi kendala besar untuk perlu di tidak lanjut terhadap peningkatan pemahaman dalam permainan. Begitu pentingnya pemahaman atlet terhadap peraturan di dalam permainan bola voli, dan memiliki pengaruh yang sangat besar di dalam tim. Meskipun hanya satu atlet yang belum paham terhadap beberapa peraturan permainan sangat mempengaruhi kualitas tim dalam

bermain, sehingga mengakibatkan lengah dalam bertahan dan lemah dalam penyerangan karena pengaruh emosi di dalam tim itu sendiri.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Survei Pemahaman Siswa Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Pontianak”.

Alasan penulis mengambil desain skripsi ini yaitu karena untuk mengetahui pemahaman seorang siswa terhadap peraturan permainan bola voli, peneliti sering mendapatkan seorang siswa pandai bermain namun mengabaikan ataupun tidak faham dengan aturan permainan bola voli. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul dengan tema “Survei Pemahaman Siswa Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Pontianak”. Dalam penelitian ini kelas yang diteliti yaitu pada kelas XI (sebelas) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 2.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pemahaman Siswa Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Pontianak”. Secara khusus rumusan masalah dirincikan sebagai berikut:

1. Apakah siswa memahami teknik dasar dalam permainan bola voli
2. Apa yang menjadi kendala siswa dalam memahami peraturan permainan bola voli?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari desain penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi masalah yaitu “Bagaimana pemahaman Siswa Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Pontianak”. Secara khusus uraian identifikasi rumusan masalah yaitu:

1. Apakah siswa memahami teknik dasar dalam permainan bola voli.
2. Apa yang menjadi kendala siswa dalam memahami peraturan permainan bola voli.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kampus, dalam melakukan kajian ke ilmuwan dibidang olahraga, salah satunya yaitu pada permainan bola voli.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan khususnya di cabang olahraga bola voli. Selain itu sebagai calon guru pendidikan jasmani penelitian ini dapat dijadikan bekal dalam penyampaian materi ajar.

- b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan agar lebih memperhatikan kreativitas dalam mengajar.

- c) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagaimana mestinya

- d) Bagi Prodi Penjas

Hasil penelitian ini dijadikan pedoman dalam penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan cabang olahraga bola voli.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian yaitu memberikan gambaran yang jelas mengenai pembatasan masalah yang akan di teliti, sehingga dalam ruang lingkup penelitian ini akan di bahas variabel penelitian dan devisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai objek atau subjek yang menjadi perhatian atau pengamatan penelitian. Restu Kertiko Widi (2010: 158) Variabel adalah konsep yang mempunyai nilai dan dapat di ukur. Sugiyono (2013: 38) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa Variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabelitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda “Peraturan Permainan Bola voli”. Dalam penentuan variabel pada penelitian ini tidak terdapat adanya variabel bebas dan variabel terikat di karenakan penelitian ini termasuk penelitian deskriptif.

2. Definisi Operasional

Andi prastowo (2011: 185), menyatakan definisi operasional adalah unsur metode penelitian yang memberikan cara mengukur variabel. Definisi operasional juga merupakan suatu informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama. Definisi operasional adalah unsur metode penelitian yang memberitahukan cara mengukur variabel.

Menguraikan definisi operasional variabel pada sebuah penelitian adalah sesuatu yang esensial. Ini dikarenakan agar ketika pengumpulan data peneliti tidak melakukan kekeliruan. Kekeliruan yang terjadi biasanya data akan menjadi bias atau berbelok arah. Kekeliruan bisa di karenakan dalam penentuan instrumen penelitian yang tidak tepat serta membuat pertanyaan penelitian tidak konsisten. Oleh sebab itu peneliti dalam menentukan instrumen mengumpulkan materi-materi yang tepat sebagai bahan untuk membuat angket pada soal-soal *questioner*.